

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.²

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.³ Dalam Kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis yakni guru mengajar dan siswa belajar. Sementara siswa harus belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, afektik.⁴

Persoalan yang paling mendasar dari penyelenggaraan pendidikan adalah proses pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penguasaan materi pelajaran bukan pada substansi makna atau nilai yang dikandungnya. Artinya bahwa model-model pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung

¹ Drs. Ara Hidayat, M.Pd, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010) hlm.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rineka Rosdakarya, 2002), Cet. 2, hlm. 4

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 13

⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Model Pembelajaran Pengajaran*, (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hlm, 149

terlalu teoritik dan belum menerapkan pengetahuan yang peserta didik dapatkan di sekolah, terutama pada pembelajaran biologi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran biologi perlu diterapkan metode ilmiah sehingga siswa akan mempunyai sikap ilmiah dalam bidang biologi. Selain itu, menurut Saptono dalam mengembangkan pembelajaran biologi guru seharusnya menyadari bahwa biologi bukan hanya kumpulan fakta ataupun konsep, karena dalam biologi juga terdapat kumpulan proses dan nilai yang dapat diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata. diaplikasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata. Salah satu kegiatan yang menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran biologi adalah dengan melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium. Melalui kegiatan praktikum siswa akan melakukan kerja ilmiah sehingga dapat mengembangkan kemampuan.⁵

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi, maka sangatlah penting guru sebagai tombak keberhasilan proses pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Kegiatan praktikum di laboratorium, merupakan cara yang tepat dalam pembelajaran biologi. Pada waktu melakukan praktikum peserta didik dapat menemukan suatu masalah, mengumpulkan informasi, menyusun hipotesis, dan merumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas masalah berdasarkan pada hasil eksperimennya sendiri.⁶ berbeda ketika dalam pembelajaran, menggunakan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Laboratorium merupakan suatu tempat untuk melakukan percobaan, penelitian, dan latihan. Laboratorium dapat berbentuk suatu tempat yang tertutup atau terbuka. Laboratorium yang tertutup dapat berbentuk ruangan yang dibatasi oleh dinding-dinding. Sedangkan laboratorium yang terbuka dapat berupa kebun sekolah atau lingkungan lain yang dapat digunakan sebagai belajar. Laboratorium ruangan sering digunakan di setiap sekolah

⁵ Saptono, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Semarang : Unnes, 2003) hlm.68

⁶ Anonim, *Standar Minimal Laboratorium, Workshop, Dan Study Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Jenjang S1*, (Jakarta: Depdiknas, 2004). hlm.17

terutama di MAN I Brebes, terkadang membuat siswa merasa bosan, karena berada dalam ruangan, peserta didik membutuhkan penyegaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang memberikan iklim kondusif dalam pengembangan daya nalar dan kreatifitas siswa.

Laboratorium alam merupakan cara yang tepat dalam pembelajaran biologi. Seperti lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium alam. Melalui praktikum laboratorium alam, siswa dapat mengamati secara langsung. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan mendapat pengalaman yang berkesan. Laboratorium alam berfungsi tempat untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan, dimana dalam praktikum dituntut sikap dan nilai yang berkembang pada siswa belajar dalam laboratorium alam merangsang mengembangkan kreatifitas. Misalnya berbagai kegagalan yang dapat diterima siswa dalam kegiatan laboratorium alam mendorongnya berkreasi untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik.⁷

Dalam pembelajaran biologi yang merupakan bagian dari ilmu sains (IPA), khususnya pada materi pokok ekosistem dipilih peneliti sebagai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat materi-materi yang telah disampaikan oleh guru atau menghafalkan materi yang mereka baca dari buku, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ekosistem dapat dipelajari Melalui metode praktikum di laboratorium alam dan metode praktikum di laboratorium ruangan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga potensi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba membahas dan mengkaji serta bermaksud mengadakan penelitian dalam bentuk penulisan

⁷ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm.247.

skripsi dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Biologi Menggunakan d Metode Praktikum di Laboratorium Ruangan dan Metode Praktikum di Laboratorium Alam Materi Pokok Ekosistem Kelas X Di MAN 1 Brebes”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya daya serap dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.
2. Sebagian siswa menganggap IPA khususnya biologi sebagai mata pelajaran hafalan.
3. Pentingnya metode pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.
4. Materi pelajaran yang bersifat abstrak menyebabkan munculnya suatu permasalahan siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Sehingga diperlukan metode pengajaran, yang lebih efektif agar lebih dipahami oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian adalah siswa kelas X MAN 1 Brebes pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011
2. Materi yang diajarkan adalah Ekosistem
3. Hasil belajar yang diteliti adalah pada aspek kognitif

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran praktikum di laboratorium alam pada pelajaran Biologi ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran praktikum di laboratorium ruangan pada pelajaran Biologi?
3. Bagaimana perbandingan antara kelas yang diajarkan dengan metode praktikum di laboratorium alam dan metode praktikum laboratorium ruangan ?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menjadikan pengalaman di lapangan yang sangat berharga dan dapat menambah pengetahuan.
2. Bagi lembaga, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan yang diteliti untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi pembaca khususnya guru mata pelajaran IPA Biologi dapat memberikan masukan dalam menggunakan metode mengajar yang tepat, sehingga hasil pelaksanaan KBM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.